

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah.**

Mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi dan memasuki era globalisasi merupakan tuntutan sistem pendidikan nasional, yaitu tuntutan untuk mengembangkan sistem pendidikan yang mampu mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya baik dalam keimanannya, kepribadian dan rasa tanggung jawabnya, serta mengembangkan program pendidikan yang mampu menyiapkan peserta didik dalam menghadapi masyarakat yang maju di masa yang akan datang.

Salah satu landasan bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan tercantum dalam UU Nomor 2 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3, dikemukakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Selanjutnya dijelaskan pada pasal 13 ayat 1, pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta

memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan mengikuti jenjang pendidikan menengah.

Memahami pendapat di atas, sudah sepatutnya para guru khususnya yang bergelut dijenjang pendidikan dasar untuk melakukan berbagai upaya yang mengarah pada peningkatan sumber daya manusia yang berkompeten dalam menghadapi berbagai permasalahan dimasa kini dan dimasa yang akan datang.

Dalam era globalisasi, pendidikan harus mampu mempersiapkan manusia yang mampu bersaing baik dalam pengembangan teknologi maupun pengembangan ilmu. Untuk itu pengembangan pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) perlu ditingkatkan baik dari segi perencanaan, penggunaan metode, alat peraga maupun kemampuan guru itu dalam mengembangkan kurikulum serta penguasaan konsep IPA secara keseluruhan.

Di sekolah dasar, kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Salah satu isi program pembelajarannya adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Berdasarkan kurikulum 2006, Mata Pelajaran IPA di sekolah

dasar bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

(1) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya; (2) mengembangkan pengetahuan dan hasil belajar konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat; (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan; (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam; (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan; (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs. (Depdiknas, 2006: 484-485).

Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh hasil belajar yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Di tingkat sekolah dasar diharapkan ada penekanan pembelajaran Salingtemas (sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana. Untuk itu dalam pembelajaran IPA diperlukan suatu metode yang dapat merangsang potensi anak dalam bidang ilmiah baik dalam merancang maupun membuat suatu karya yang dilandasi pengetahuan yang mereka dapatkan dari pembelajaran IPA.

Dalam pembelajaran IPA tidak hanya dituntut dengan penggunaan metode yang sesuai, namun diperlukan kemampuan guru dalam penguasaan konsep dan penguasaan didaktik metodik dalam mengajarkan IPA. Hal ini sangat penting mengingat keberadaan guru sebagai ujung tombak dalam meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang berdaya saing tinggi di masa yang akan datang, oleh karena itu guru harus memiliki kemampuan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran IPA.

Pada kenyataan di SDN Simpen V, pembelajaran IPA dilaksanakan dengan metode yang kurang tepat, tidak bervariasi. Akibatnya hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA kurang optimal, oleh karena itu untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa ada baiknya

kita gunakan metode yang dapat membangun cara berfikir siswa, serta dapat memberikan pengalaman secara langsung.

Diduga belum optimalnya hasil belajar siswa terhadap konsep pembelajaran IPA, siswa tidak bisa menerapkan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari, siswa tidak memiliki kepekaan terhadap lingkungannya, siswa tidak bisa memecahkan masalah yang mereka temukan dalam kehidupan sehari-hari, siswa tidak memiliki minat terhadap teknologi. Ini terlihat dari ulangan akhir semester hampir 50% siswa dalam hasil ulangannya di bawah KKM sekolah yang telah ditetapkan yaitu 65.

Permasalahan di atas dapat diminimalkan dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat di dalam kelas. Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan dengan metode eksperimen, karena dengan metode ini guru dan siswa mencoba mengerjakan sesuatu serta mengamati proses dan hasil pekerjaannya. Setelah eksperimen selesai, siswa ditugaskan untuk membanding-bandingkan dengan hasil eksperimen dan rekannya yang lain, kemudian mendiskusikan bila ada perbedaan atau kekeliruan. Selain itu dapat menumbuhkan kemampuan berfikir siswa, bekerja dan bersikap ilmiah. Oleh karena itu pembelajaran IPA di sekolah dasar menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah (Depdiknas, 2006: 484)

Untuk lebih mengetahui permasalahan tentang penerapan metode pembelajaran yang tepat, diperlukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai upaya untuk memperbaiki pelaksanaan pendidikan di Sekolah Dasar khususnya dalam pembelajaran IPA.

Dengan PTK diharapkan kesulitan dan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran IPA di SD dapat di atasi melalui metode eksperimen. PTK merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki pembelajaran di dalam kelas yang berujung pada perubahan dan peningkatan hasil belajar siswa terhadap suatu konsep pembelajaran. Dengan melaksanakan PTK diharapkan guru dapat meningkatkan strategi dan kualitas pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.

Berlatar belakang untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa di Sekolah Dasar terhadap pembelajaran IPA, maka peneliti termotivasi untuk mengangkat masalah ini sebagai objek agar dapat menemukan pemecahannya. Masalah yang diangkat dibatasi dengan judul “Efektifitas Penggunaan Metode Eksperimen dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa Sekolah Dasar kelas V pada konsep sifat cahaya dalam pembelajaran IPA.

## **B. Rumusan Masalah**

Secara umum permasalahan dalam penelitian ini adalah sejauhmanakah efektifitas penggunaan metode eksperimen dalam upaya



meningkatkan hasil belajar siswa Sekolah Dasar Kelas V pada konsep sifat cahaya.

Masalah umum tersebut selanjutnya diperinci sebagai berikut :

1. Hambatan apa sajakah yang menyebabkan belum optimalnya hasil belajar siswa Sekolah Dasar Kelas V pada pembelajaran IPA?
2. Bagaimanakah menanggulangi hambatan-hambatan yang menyebabkan belum optimalnya hasil belajar siswa Sekolah Dasar Kelas V pada pembelajaran IPA
3. Apa saja yang harus dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa Sekolah Dasar Kelas V pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen?
4. Apakah metode eksperimen efektif digunakan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa Sekolah Dasar Kelas V pada pembelajaran IPA?

### C. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat di tarik hipotesis PTK sebagai berikut, apabila dalam pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri Simpen V Limbangan Garut menggunakan metode eksperimen dengan memperhatikan prosedur eksperimen, kemampuan guru dan kondisi siswa, maka akan menumbuhkan serta meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode lainnya.

## **D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

### **a. Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di kelas V Sekolah Dasar melalui penggunaan metode eksperimen.

Secara khusus tujuan penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan hambatan-hambatan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa SD Kelas V pada pembelajaran IPA.
2. Untuk mendeskripsikan upaya penanggulangan dalam menanggulangi hambatan-hambatan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.
3. Untuk mendeskripsikan hal-hal yang harus dilakukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa SD kelas V pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen.
4. Untuk mengetahui efektivitas metode eksperimen dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa SD kelas V pada pembelajaran IPA.

### **b. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat dalam rangka menunjang tujuan pendidikan Nasional, tujuan lembaga, tujuan kurikuler, tujuan pembelajaran umum dan tujuan pembelajaran



khusus. Penelitian ini diharapkan pula memberikan manfaat secara akademik, yaitu membantu guru dalam menghasilkan pengetahuan yang sah dan relevan bagi kelas mereka untuk memperbaiki pembelajaran dalam jangka pendek.

Jika dilihat dari personel dan lembaga yang berperan serta dalam penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Dasar, maka manfaat penelitian ini bermanfaat bagi peneliti, guru kelas, Kepala Sekolah, dan lembaga.

#### 1. Manfaat bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah sebagai wahana untuk mengetahui sejauhmana penggunaan metode eksperimen dalam meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA. Penelitian ini merupakan salah satu upaya untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran IPA yang selama ini banyak disajikan dengan metode yang kurang tepat dan kurang efisien. Selain itu penelitian ini sebagai wahana dalam menguasai konsep, prosedur, dan teknik yang terdapat dalam Penelitian Tindakan Kelas.

#### 2. Manfaat bagi guru

Manfaat bagi guru adalah guru dapat mengembangkan pengetahuan dan kemampuan dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan penelitian, memperbaiki proses pembelajaran serta kemampuan dalam merencanakan dan menggunakan metode pembelajaran secara efisien, khususnya

penggunaan metode eksperimen pada pembelajaran mata pelajaran IPA.

### 3. Manfaat bagi Kepala Sekolah

Manfaat bagi Kepala Sekolah adalah sebagai bahan masukan dalam rangka mengefektifkan pembinaan dan pengelolaan penggunaan metode pembelajaran dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Ditinjau dari kepentingan Sekolah Dasar, pelaksanaan penelitian ini memungkinkan terlaksananya peningkatan kualitas proses pembelajaran secara berkelanjutan khususnya dalam pembelajaran IPA, peningkatan efedisiensi pengelolaan pendidikan, dan pengembangan profesionalisme guru.

### **E. Penjelasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahan persepsi terhadap inti pokok-pokok masalah yang akan diteliti, ada beberapa kata atau istilah dalam penelitian ini yang perlu dijelaskan yaitu :

1. Implementasi adalah penerapan metode eksperimen dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Metode ekpserimen adalah suatu metode mengajar dalam penyajian atau pembahasan materinya melalui percobaan dan percobaan sesuatu, lalu mengamati proses dan mencatat gejala yang terjadi.

3. Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman belajar.
4. Hasil belajar adalah perubahan individu setelah pembelajaran melalui serangkaian tes.
5. Konsep adalah suatu ide yang mempersatukan fakta-fakta IPA.
6. Cahaya adalah salah satu gelombang elektromagnetik yang terdiri dari partikel-partikel yang sangat kecil. Dalam perambatannya tidak memerlukan media/perantara.
7. Siswa adalah subjek pembelajaran yang memiliki kedudukan dan peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan.

#### **F. Metode Penelitian**

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini digunakan model spiral : Kemmis dan Taggart (1988) yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi dan perencanaan kembali sebagai ancang-ancang terhadap pemecahan permasalahan.

1. Perencanaan (*planing*) yaitu tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi.
2. Tindakan (*action*) yaitu apa yang harus dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan, atau perubahan yang diinginkan.

3. Pengamatan (*obsevation*) yaitu mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan-tindakan yang dilaksanakan oleh meneliti terhadap kinerja siswa.
4. Perenungan (*reflectian*) yaitu tahap pengkajian, melihat dan mempertimbangkan atas hasil dan proses dari setiap tindakan yang selanjutnya menyusun perencanaan berikutnya.

#### G. Subjek Penelitian

Yang menjadi sasaran dalam penelitian tindakan ini adalah siswa Sekolah Dasar. Khususnya siswa kelas V SD Negeri Simpen V Kecamatan BL.Limbangan Kabupaten Garut dengan jumlah 59 orang siswa, yang terdiri dari 33 siswa perempuan dan 26 siswa laki-laki. Dengan harapan terjadinya peningkatan hasil belajar yang optimal.